

**EFEKTIVITAS STRATEGI BERNYANYI UNTUK
MENURUNKAN PERILAKU AGRESIVITAS NON VERBAL
ANAK**
(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang
Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh :

ANA KRISTIANI
14.0304.0006

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku
Agresivitas Non Verbal Anak**
(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang
Tahun Pelajaran 2017/2018)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Ana Kristiani
14.0304.0006

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas
Non Verbal Anak

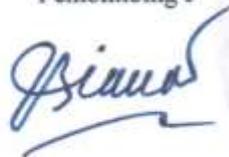
(Penelitian di TKIT As-Salima Kaliangkrik, Magelang Tahun 2017/2018)

Diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Magelang, 28 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Riana Mashar, S.Psi., M.si.
NIK. 037408185

Pembimbing II



Febu Puji Astuti, M.Pd.
NIK. 128406099

PENGESAHAN

Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak

Oleh :

Ana Kristiani
14.0304.0006

Telah dipertahankan di Tim Depan Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari : Kamis
Tanggal: 30 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi (Ketua)
2. Febu Puji Astuti, M.Pd (Sekretaris)
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota)
4. Hermahayu, M.Si (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd. Kons
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Ana Kristiani**
NPM : 14.0304.0006
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Unuversitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Ana Kristiani

14.0304.0006

MOTTO

“Harta dan Anak- anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan- amalan yang kekal, lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi Rabb-mu, serta lebih baik untuk menjadi harapan (untuk masuk surga)”

(Qs Al Kahfi ayat 46)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayangnya selama ini, selalu mendoakan yang terbaik, dan menghantarkan saya dalam menempuh setiap tujuan.
2. Suamiku dan anaku tersayang, yang selalu memotivasi dalam setiap perjuangan untuk mencapai keberhasilan ini.
3. Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak

(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018)

Ana Kristiani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini kelas ATKIT As-Salima kec Kaliangkrik, Kab Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian dipilih secara observasi. Subyek yang diambil sebanyak 2 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi yang diukur dengan 11 indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Goodwin dan Coster menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil uji Goodwin dan Coster menggunakan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai sebesar -3.433 dengan tingkat signifikansi (α) 0,01 sedangkan statistic tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa perilaku agresivitas non verbal menurun setelah diberikan strategi bernyanyi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi bernyanyi dapat menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Efektivitas strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : strategi bernyanyi, agresivitas non verbal

Effectiveness of Singing Strategies to Reduce Non Verbal Aggressive Behavior of
Children

(Research on TKIT As-Salima students in Kaliangkrik district, Magelang in
2017/2018 Academic Year)

Ana Kristiani

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the tartile method on the early childhood memory ability of the ATKIT As-Salima class of Kaliangkrik district, Magelang District.

This research is a type of classroom action research. Research subjects were selected by observation. Subjects taken were 2 students. Data collection methods are carried out using observations measured with 11 indicators. The data analysis technique used is the Goodwin and Coster models using SPSS version 23. Goodwin and Coster's test results using SPSS version 23 obtained a value of -3.433 with a significance level of (a) 0.01 while the table statistics were 0. The results of the SPSS calculation were attached. Based on the results of initial measurements and final measurements it is known that non-verbal aggressiveness behavior decreased after being given a singing strategy. Thus it can be said that the singing strategy can reduce children's non-verbal aggression behavior. This means that the research hypothesis that reads "The Effectiveness of Singing Strategies to Reduce Non Verbal Aggressive Behavior of Children", proved the truth.

Keywords: singing strategy, non verbal aggressiveness

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Strategi Bernyanyi Untuk Menurunkan Perilaku Agresivitas Non Verbal Anak”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti, aamiin.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi, selaku pembimbing 1 dan Febru Puji Astuti MPd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Rochana Rusdiati, SP selaku Kepala Sekolah TKIT As-Salima Kaliangkrik, yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Suamiku Agus Widodo dan Anak-anakku tercinta Mas Farhan dan Mas tsaqif, yang telah memberikan semangat dan bantuan doa.

7. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasi telah memberi dukungan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk melangkah lebih baik lagi. Semoga Allah membalas amal semua pihak yang telah membantu dengan balasan yang sesuai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Penegasan.....	ii
Halaman Penegasan.....	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman pernyataan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Abstraksi.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Bagan	xiv
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Agresivitas Non Verbal	6
1. Pengertian agresivitas non verbal	6
2. Cara mengenal perilaku agresivitas non verbal	7
3. Dimensi perilaku agresivitas non verbal	8
4. Sasaran perilaku agresivitas non verbal	10
5. Bahaya perilaku agresivitas non verbal	11
6. Faktor-faktor penyebab agresivitas non verbal	12
7. Ciri-ciri perilaku agresivitas non verbal	15
8. Dampak buruk perilaku agresivitas non verbal	15
9. Penanganan perilaku agresivitas non verbal	16
10. Penanganan lain yang dilakukan seorang pendidik	18
B. Strategi Bernyanyi.....	19
1. Pengertian strategi bernyanyi	19
2. Manfaat strategi bernyanyi	21
3. Tujuan kegiatan bernyanyi	23
4. Langkah-langkah strategi bernyanyi	24
5. Kelebihan dan kelemahan strategi bernyanyi	25
6. Efektivitas strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak	26
7. Kerangka berfikir	27
8. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pengertian metode penelitian	29
B. Rancangan penelitian	29
C. Setting penelitian	30
D. Variable dan definisi operasional variable penelitian	30
E. Subyek penelitian	32
F. Data dan sumber data	33
G. Metode pengumpulan data	34
H. Teknik pemeriksaan validitas data	37
I. Indikator keberhasilan	39
J. Rencana tindakan	40
K. Prosedur penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian	49
B. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka berfikir	28
2. Rencana Tindakan Penelitian Tindakan Kelas.....	41

DAFTAR TABEL

1. Kisi-kisi observasi	36
2. Matrik tindakan siklus	42
3. Data hasil observasi perilaku agresivitas non verbal anak	54
4. Frekuensi perubahan perilaku agresivitas non verbal anak siklus I.....	55
5. Frekuensi perubahan perilaku agresivitas non verbal anak siklus II.....	61
6. Frekuensi perubahan perilaku agresivitas non verbal anak siklus III	67

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran I	
1. Surat Ijin Penelitian.....	78
2. Surat Keterangan Penelitian.....	79
B. Lampiran II	
Lembar Validasi.....	80
C. Lampiran III	
Identitas Subyek Penelitian.....	82
D. Lampiran IV	
Rencana Program Pembelajaran Harian.....	83
E. Lampiran V	
Modul Lagu.....	87
F. Lampiran VI	
1. Pedoman Observasi.....	88
2. Hasil Observasi.....	89
G. Lampiran VII	
Buku Bimbingan penulisan Skripsi.....	92
H. Lampiran VIII	
Dokumentasi.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Hurlock (Rosmala,2006) anak usia 2 sampai 6 tahun belajar melakukan hubungan sosial dengan orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar bekerja sama dan menyesuaikan diri dalam kegiatan bermain.

Anak usia 4 sampai 6 tahun sudah dapat bermain dengan anak lainnya. Jika anak usia 4 sampai 6 tahun belum dapat bermain bersama anak lain berarti ada gejala anak mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Anak ini perlu perhatian guru karena anak ini belum mencapai taraf perkembangan sosial anak seusianya. Dengan kata lain, anak mengalami kesulitan dalam perkembangan sosial.

Menurut Izzati (2005) salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan perkembangan sosial adalah anak berperilaku agresivitas non verbal. Agresivitas non verbal adalah tingkah laku menyerang secara fisik atau melakukan ancaman sebagai pernyataan adanya rasa permusuhan. Tingkah laku agresivitas non verbal ini mengakibatkan kerugian atau melukai orang lain. Kerugian ini didapat berupa kerugian psikologis ataupun kerugian fisik.

Agresivitas non verbal adalah istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan – perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain dengan tindakan kekerasan fisik, maupun menggunakan ekspresi

wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan. Tindakan agresivitas non verbal pada umumnya merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan- tujuan tertentu. Ada tujuan utama agresivitas non verbal yang saling bertentangan satu dengan yang lain, yakni untuk membela diri dari satu pihak dan pihak lain adalah untuk meraih keunggulan dengan cara membuat lawan tidak berdaya.

Bentuk agresivitas non verbal anak biasanya dalam bentuk tindakan fisik, misalnya menggigit, menendang, mencubit, semua perilaku ini dimaksudkan untuk menyakiti fisik atau badan.

Menurut Bandura (Bruno,1989) Perilaku agresivitas non verbal dipelajari dari model yang dilihat dalam keluarga, dalam lingkungan kebudayaan setempat atau melalui media massa. Lingkungan masyarakat yang keras akan menjadikan anak- anak dalam masyarakat tersebut berperilaku agresivitas non verbal. Untuk itu perlu dihindari munculnya konflik- konflik agresivitas non verbal dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga terutama orang tua tidak melakukan tindakan agresivitas non verbal pada siapa saja dalam rumah. Karena anak akan mencontoh perilaku mereka. Anak sebaiknya juga tidak diperlakukan agrsivitas non verbal karena kemungkinan besar dia akan berperilaku agresivitas non verbal pada orang lain. Ada dua jenis agresivitas non verbal, yakni kemarahan (*anger*), dan kebencian (*hostility*). Agresivitas non verbal pada umumnya terjadi pada anak TK adalah *hostile aggression* yaitu agresif yang ditujukan ke orang lain akibat kesal atau marah pada seseorang.

Sasaran perilaku agresivitas non verbal ini adalah pendidik atau teman, serta sasaran fisik bangunan dan sarana fisik sekolah, sasaran lain misalnya mengganggu proses belajar belajar dikelas dan mengganggu kegiatan bersama. Dampak lain yang ditimbulkan adalah aspek psikologis dan social yang tampak lebih menonjol. Agresivitas non verbal pada salah satu anak akan menimbulkan perasaan takut pada anak- anak yang lain.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak- Kanak As-Salima Kaliangkrik pada bulan Maret tanggal 12 hari senin tahun 2018 dari dua anak yang mempunyai perilaku agresivitas non verbal tinggi yaitu anak sering memukul, mencubit, menendang, mencakar, sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan kurang maksimal. Guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk menurunkan perilaku pada anak-anak tersebut, dengan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru juga selalu komunikasi dengan pihak orang tua atau wali murid tentang perilaku anak sehari-hari serta memberi saran tentang bagaimana cara memperlakukan anak yang berperilaku agresivitas non verbal dalam lingkungan keluarga, namun upaya tersebut belum menurunkan tingkah laku agresivitas non verbal anak.

Peneliti berupaya mengatasi perilaku agresivitas non verbal anak dengan menggunakan strategi bernyanyi sebagai salah satu cara untuk mengatasi perilaku-perilaku anak agresivitas non verbal tersebut, karena menurut peneliti kelebihan dari strategi bernyanyi yaitu sesuai dengan teori (Masitoh, 2008) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat

untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan. Hasil penelitian Dewi (2016) menyatakan bahwa bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, alat untuk mengekspresikan perasaan, baik sedih maupun gembira, sehingga perilaku agresivitas non verbal bisa menurun, suasana kelas lebih kondusif, anak lebih terkendali dan anak lebih fokus dengan mendengarkan lagu / nyanyian yang dinyanyikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Efektivitas strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak” di Taman Kanak- Kanak Islam terpadu As-salima Kaliangkrik, kecamatan Kaliangkrik, Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah : Apakah strategi bernyanyi dapat menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas strategi bernyanyi dapat mengurangi perilaku agresivitas non verbal anak di Taman Kanak- Kanak islam terpadu As-salima Kaliangkrik, kecamatan Kaliangkrik, Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak.

2. Praktis

- a. Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama penggunaan strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak.
- b. Sebagai masukan bagi pendidik untuk menggunakan strategi bernyanyi yang lebih sesuai, menarik dan efektif bagi anak didik.
- c. Sebagai masukan bagi anak didik membiasakan strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal pada anak.
- d. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam hal strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Agresivitas Non Verbal

1. Pengertian agresivitas non verbal

Menurut Izzaty (2005) Agresivitas non verbal adalah istilah umum yang dikaitkan dengan adanya perasaan-perasaan marah atau permusuhan atau tindakan melukai orang lain baik dengan tindakan kekerasan secara fisik, verbal, menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mengancam atau merendahkan. Tindakan agresif pada umumnya merupakan tindakan yang disengaja oleh pelaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Hurlock (Anantasari, 2006) mendefinisikan agresivitas non verbal sebagai reaksi kemarahan yang *impulsive* (spontan) secara fisik. Reaksi ini sering kali juga dijadikan alat kekuasaan anak atas lingkungannya. Anak yang terbiasa mengamuk dengan membanting barang sekitar jika keinginannya tak dipenuhi. Pada anak-anak kecenderungan (temper tantrum) biasanya menurun seiring bertambahnya usia.

Menurut Nugraha dan Rahmawati (2005) mendefinisikan agresivitas non verbal sebagai tingkah laku menyerang secara fisik atau baru berupa ancaman yang disebabkan adanya rasa permusuhan dan frustrasi.

Menurut Zirpoli (2008) agresivitas non verbal adalah menggambarkan perilaku anak, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat didalam pikiran.

Definisi agresivitas non verbal menurut Seagal (2010) adalah perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius, baik untuk anak maupun orang lain yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa agresivitas non verbal adalah tindakan menyerang baik secara fisik maupun ekspresi wajah yang mengancam atau merendahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang didasari adanya perasaan permusuhan atau frustrasi.

2. Cara Mengenali Perilaku Agresivitas Non Verbal

Menurut Rosmala (2006), Guru dapat mengenali anak agresivitas non verbal dengan berbagai cara, antara lain pengamatan di kelas dan halaman sekolah ketika anak bermain dengan teman-temannya. Di kelas guru dapat mengamati anak ketika belajar bersama teman. Amatilah gerak-gerik kaki, tangan, tubuh, dan perhatiannya ketika belajar. Anak agresivitas non verbal di kelas pun selalu memukul dan mencubit. Di halaman sekolah anak agresivitas non verbal lebih leluasa untuk menunjukkan tingkah laku menyerangnya. Di tempat ini guru akan lebih jelas melihat perilaku anak agresivitas non verbal.

Menurut Masykouri (2005) bentuk perilaku luar biasa, bukan hanya berbeda sedikit dari perilaku yang biasa. Misalnya, memukul itu termasuk perilaku yang biasa, tetapi bila setiap kali ungkapan tidak setuju dinyatakan dengan memukul, maka perilaku tersebut dapat diindikasikan sebagai perilaku agresivitas non verbal, atau bila memukulnya menggunakan alat yang tidak wajar, misalnya memukul dengan menggunakan tempat minum.

Masalah ini bersifat kronis, artinya perilaku ini bersifat menetap, terus-menerus, tidak menghilang dengan sendirinya. Untuk itu, untuk dapat mengetahui anak berperilaku kita harus dapat mengenali gejala serta karakteristik anak yang berperilaku agresivitas non verbal. Perilaku agresivitas non verbal juga dapat ditampilkan oleh anak individu (agresivitas tipe soliter) maupun secara berkelompok (agresivitas tipe group). Pada perilaku agresivitas non verbal yang dilakukan berkelompok/grup, biasanya ada anak yang merupakan ketua kelompok dan memerintahkan teman-teman sekelompoknya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. Pada tipe ini, biasanya anak-anak yang bergabung mempunyai masalah yang hampir sama lalu memberikan kesempatan yang sama pada salah satu anak untuk menjadi ketua kelompok. Pada tipe ini sering terjadi perilaku agresivitas non verbal dalam bentuk fisik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara mengenali perilaku agresivitas non verbal yaitu dengan cara mengamati anak, ketika anak bermain dengan teman temannya didalam maupun diluar kelas, dan ketika anak menggunakan anggota tubuhnya untuk menyakiti orang lain.

3. Dimensi Perilaku Agresivitas Non verbal

Menurut Quay (Triyanto, 2005) ada empat dimensi dari perilaku anak-anak yang mengalami gangguan emosi. Perilaku agresivitas non verbal dan perilaku menarik diri biasanya terlihat pada anak-anak

gangguan emosi berat dan emosi sangat berat seperti halnya pada anak gangguan emosi ringan dan sedang. Permasalahan yang paling umum diperlihatkan oleh anak yang mengalami gangguan emosi adalah masalah kekacauan emosi. Perilaku seperti pemukulan, berkelahi, menggoda, berteriak, penolakan untuk mematuhi permintaan, tangisan, sifat suka merusak, pemerasan jika sering diperlihatkan, maka kemungkinan besar anak itu dapat dikategorikan mengalami gangguan emosi. Pada anak-anak normal perilaku seperti menangis, berteriak-teriak, menjerit, memukul, berkelahi, berbuat hal-hal negatif, dan segala sesuatu yang mirip dilakukan oleh anak-anak yang mengalami gangguan, juga dijumpai hanya saja pada anak normal hal itu dilakukan, sesekali dan tidak secara impulsif. Mereka tidak populer diantara teman sebaya mereka dan tipikal mereka tidak bisa merespon dengan cepat dan positif kepada orang-orang yang bermaksud baik dan mencoba membantu mereka.

Menurut Buss (Morgan, 2002) menyatakan bahwa perilaku agresivitas non verbal dapat digolongkan menjadi tiga dimensi, yaitu: fisik-verbal, aktif-pasif dan secara langsung-tidak langsung. Perbedaan dimensi fisik-verbal terletak pada perbedaan antara menyakiti fisik (tubuh) orang lain dan menyerang dengan kata-kata. Perbedaan dimensi aktif-pasif adalah pada perbedaan antara tindakan nyata dan kegagalan untuk bertindak, sedangkan agresi langsung berarti kontak *face to face* dengan orang yang diserang dan agresi tidak langsung terjadi tanpa kontak dengan orang yang diserang.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi agresivitas non verbal salah satunya adalah perilaku menarik diri dan masalah kekacauan emosi seperti pemukulan, berkelahi, dan menggoda teman lain.

4. Sasaran Perilaku Agresivitas Non Verbal

Menurut Izzaty (2006) sasaran perilaku agresivitas non verbal ini adalah pendidik atau teman, sasaran lain misalnya mengganggu proses belajar belajar dikelas dan mengganggu kegiatan bersama. Dampak lain yang ditimbulkan adalah aspek psikologis dan social yang tampak lebih menonjol. Agresivitas non verbal pada salah satu anak akan menimbulkan perasaan takut pada anak- anak yang lain.

Menurut Triyanto (2006) sasaran perilaku agresivitas non verbal salah satunya adalah sasaran fisik bangunan dan sarana fisik sekolah, mungkin perilaku ini juga akan menimbulkan perasaan takut pada anak-anak yang lain. Agresivitas non verbal yang wajar, yaitu tidak setiap tindakan agresivitas non verbal merupakan perilaku yang bermasalah. Agresivitas non verbal muncul sebagai pelampiasan perasaan marah dan frustrasi. Sedangkan agresivitas non verbal tidak wajar, namun ada kecenderungan agresivitas non verbal bersifat menetap pada anak tertentu. Dampak negative pada diri sendiri dan lingkungan cukup serius. Misalnya terjadi pada anak laki- laki dibanding anak perempuan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sasaran perilaku agresivitas non verbal salah satunya adalah pendidik dan teman

yang ada dilingkungan sekolah serta sasaran fisik bangunan dan fisik sekolah.

5. Bahaya Perilaku Agresivitas Non Verbal

Menurut Sadock & Sadock (Anantasari, 2006) bahaya atau pencederaan yang diakibatkan oleh perilaku agresivitas non verbal bias berupa bahaya pencederaan fisik, namun bisa berupa bahaya pencederaan nonfisikal, semisal yang terjadi sebagai akibat agresivitas non verbal yaitu dengan memukul dan mencubit.

Menurut Wilson, et al. (2003) jika perilaku agresivitas non verbal yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, bahaya yang lain akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Semakin sering siswa dihadapkan pada perilaku agresivitas non verbal, siswa akan semakin terbiasa dengan situasi buruk tersebut, kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perilaku agresivitas non verbal akan semakin tinggi, dan akan berkembang pada persepsi siswa bahwa perbuatan agresivitas non verbal merupakan perbuatan biasa-biasa saja, apalagi jika keadaan ini diperkuat dengan perilaku sejumlah guru yang cenderung agresivitas non verbal pula ketika menghadapi murid-muridnya. Situasi demikian akan membentuk siswa untuk meniru dan berperilaku agresivitas non verbal pula, sehingga perilaku agresivitas non verbal siswa di sekolah dianggap biasa dan akan semakin meluas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahaya agresivitas non verbal dapat menyebabkan kerusakan fisik dan non fisik di lingkungan sekolah, dapat menyebabkan pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan anak.

6. Faktor-faktor penyebab agresivitas non verbal

Menurut Freud (Anantasi, 2006) penyebab perilaku agresivitas non verbal bisa digolongkan dalam enam kelompok faktor. Yaitu faktor-faktor psikologis, faktor-faktor sosial, faktor-faktor lingkungan, faktor-faktor situasional, faktor-faktor biologis, faktor-faktor genetik.

Faktor psikologis. Dalam diri manusia ada naluri kematian yang ia sebut Thanatos yaitu energy yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan. Freud juga mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat naluri kehidupan yang disebut pula eros. Dalam pandangan Freud, agresif berakar dalam naluri kematian yang diarahkan bukan kedalam diri sendiri melainkan keluar dari diri orang lain. Perilaku agresivitas berakar dalam respon-respon agresivitas non verbal yang dipelajari manusia lewat pengalaman-pengalaman dimasa lampau.

Faktor-faktor sosial. Frustrasi: Tidak diragukan lagi pengaruh frustrasi dalam perusakan perilaku agresivitas non verbal. Frustrasi bisa mengakari agresivitas non verbal. Provokasi langsung. Bukti-bukti mengindikasikan betapa pencederaan fisik dan ejekan verbal dari orang-orang lain bisa memicu perilaku agresivitas non verbal dari pengaruh tontonan televisi. *Faktor-faktor lingkungan.* Faktor lingkungan meliputi

pengaruh polusi udara, kebisingan dan kesesakan karena kondisi manusia yang terlalu jejal. *Faktor-faktor situasional*. Antara lain rasa sakit atau rasa nyeri yang dialami manusia, yang kemudian mendorong si manusia melakukan perilaku agresivitas non verbal. *Faktor-faktor biologis*. Para peneliti mengidentifikasi betapa kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, ikut melandasi perilaku agresivitas non verbal. *Faktor-faktor genetic*. Antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku agresivitas non verbal dari insan pria yang memiliki kromosom.

Menurut Davidoff (Izzaty, 2005) Faktor lain adalah faktor eksternal dan faktor internal penyebab agresivitas non verbal. Faktor internal yaitu *Gen*, gen merupakan faktor yang tampaknya berpengaruh pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresivitas non verbal. *Sistem otak* : Yang tidak terlibat dalam ternyata dapat memperkuat atau memperlambat sirkuit neural yang mengendalikan agresivitas non verbal.

Faktor eksternal yaitu kemiskinan. Seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresivitas non verbal mereka secara alami mengalami penguatan. Anonimitas. Adalah satu orang dengan orang lain tidak lagi mengenal dan mengetahui secara baik. Lebih jauh lagi individu cenderung menjadi anonim (tidak mempunyai identitas diri). Bila seseorang merasa anonim cenderung berperilaku sendiri-sendiri, karena ia merasa tidak lagi terikat dengan norma-norma masyarakat dan kurang bersimpati pada orang lain. Suhu udara yang panas.

Bila diperhatikan dengan seksama tawuran yang banyak terjadi sering kali terjadi pada siang hari diterik panas , matahari, tetapi bila musim hujan tidak ada peristiwa tersebut.

Menurut Berkowitz (Izzaty, 2005) berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab agresivitas non verbal yang lain yaitu : Pola asuh yang keliru. Menurut hasil penelitian ternyata tingkah laku agresivitas non verbal pada anak merupakan hasil belajar yang berasal dari peniruan (*imitation*). Anak yang memperoleh perlakuan kasar dari keluarga cenderung akan menunjukkan perilaku kasar, keras ketika ia bermain dengan teman-temannya. Reaksi terhadap frustrasi, munculnya perilaku agresivitas non verbal pada anak sebagai akibat dari banyaknya larangan yang dibuat guru atau orang tua. Sementara anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang hal yang ada dilingkungan sekitarnya. Contoh anak ingin bermain air, bermain dengan menggunakan pisau, memanjat pohon dll. Tingkah laku agresivitas non verbal sebelumnya, tingkah laku agresivitas non verbal yang pernah dilakukan anak mendapat penguatan dari keluarga atau guru. Misalnya perilaku anak memukul atau menendang teman disekolah ditakuti oleh guru, anak lain dikondisikan untuk tetap mengikuti keinginannya. Jika cara ini terus dilakukan guru, anak akan mengulangi cara-cara ini untuk mendapatkan keinginannya.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab agresivitas non verbal bisa disebabkan karena pengalaman masa

lampau dan lingkungan keluarga yang memberi pengasuhan dengan kekerasan.

7. Ciri-ciri Perilaku Agresivitas Non Verbal

Menurut Izzaty (2006) ada beberapa ciri-ciri perilaku agresivitas non verbal, yaitu: Sering mendorong, memukul atau berkelahi. Menyerang dengan menggunakan kaki, tangan, tubuhnya untuk mengganggu permainan yang dilakukan teman. Tingkah laku mengganggu ini muncul, umumnya karena ingin menunjukkan kekuatan dikelompok. Tingkah laku mengganggu ini dasarnya melanggar aturan atau norma yang berlaku disekolah seperti berkelahi, merusak alat permainan teman, mengganggu anak lain.

Menurut Triyanto (2005) Anak yang berperilaku agresivitas non verbal sering membuat masalah dengan anak lain, seperti perkelahian, sindiran dan cara-cara lain yang menyebabkan orang lain gelisah, tersinggung, sakit hati dan perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri agresivitas non verbal adalah anak sering mengganggu, menyerang, dan membuat masalah dengan anak yang lain.

8. Dampak buruk perilaku agresivitas non verbal

Menurut Anantasari (2006) ada beberapa dampak buruk bagi korban perilaku agresivitas non verbal, yaitu : perasaan tidak berdaya, kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresivitas non verbal,

perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen, ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain, keterpakauan pada pikiran tentang tindakan agresivitas non verbal atau criminal, dan hilangnya keyakinan bahwa dunia bias berada dalam tatanan yang adil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak buruk perilaku agresivitas non verbal, dapat menimbulkan perilaku tidak berdaya dan hilangnya keyakinan untuk menjalani kehidupan di dunia ini.

9. Penanganan perilaku agresivitas non verbal

Menurut Rosmala (2006), perilaku agresivitas non verbal pada anak dapat diatasi, dikurangi bahkan untuk dihilangkan. Untuk membantu mereka agar terlepas dari perilaku agresivitas non verbal diperlukan teknik dan pendekatan yang komprehensif dan koordinatif. Adapun yang dapat kita lakukan, baik disekolah ,ataupun dirumah, diantaranya melalui berbagai metode dan teknik sebagai berikut:

a. Bermain peran.

Permainan peran ini bertujuan untuk memberikan contoh perilaku asertif, sebagai perilaku yang pantas untuk ditiru. Seseorang dapat mengatur perasaan dan keinginan dengan jalan yang pantas tanpa memusuhi orang lain atau tanpa melakukan tindakan kekerasan. Dalam bermain peran anak agresivitas non verbal dimintakan untuk melakukan peran sebagai teman yang diancam oleh teman sepuolang sekolah.

b. Belajar mengenal perasaan

Guru menunjukkan berbagai penampilan wajah anak tertawa, tersenyum, cemberut, marah dan menangis.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Guru membawa gambar ekspresi wajah kemudian menanyakan pada anak mana gambar yang menunjukkan rasa senang, sedih, menangis, jengkel, marah.
- 2) Guru meminta anak untuk memperagakan perasaan senang, sedih, marah, jengkel, dengan menampilkan gerak tubuh, hentakan kaki, tangan, mulut atau sorakan. Guru menanyakan pada anak mana yang lebih disenangi teman.

Dengan demikian untuk punya teman, kita harus banyak bergembira.

c. Belajar berteman melalui permainan beregu

Permainan yang dirancang sebaiknya permainan yang menggunakan dua kelompok anak yang saling berebut kemenangan, seperti : Galasin, main umpet-umpetan, dan pecah piring. Melalui permainan ini anak belajar mengenal aturan atau norma bersama. Anak melanggar aturan, kelompoknya akan terkena hukuman dalam pertandingan. Masing-masing anak lain akan mengeluarkannya dari pertandingan. Dalam pertandingan beregu anak belajar berunding, berpendapat, atau menolak pendapat anak lain, dan belajar menyelesaikan masalah dalam kelompoknya.

- d. Beri penguat jika anak beteman dengan baik

Guru menunjukkan bentuk-bentuk permainan yang disenangi anak misalnya: bermain ayunan. Jika terlihat anak yang sulit berteman, mulai dengan membantu teman dalam mengayun besi ayunan selain itu guru juga memberi penguat ketika anak bermain dalam kelompok.

- e. Perbanyak kegiatan yang menggunakan gerak motorik.

Anak agresivitas non verbal memerlukan bantuan pengarahan aktivitasnya untuk menyalurkan energi yang digunakan oleh gerakan kaki dan tangan kearah yang positif. Bentuk permainan yang digunakan untuk melatih ketrampilan gerak motorik kasar dan halus antara lain lomba merayap, main umpet-umpetan, main coret-coretan dikertas atau ditanah, melompat, lari-lari kecil mengikuti irama lagu.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan sementara yang dilakukan guru selama pembelajaran disekolah yaitu memberikan pembelajaran yang aktif, menarik dan memberi penguat atau reward ketika anak itu bermain dengan baik.

10. Penanganan lain yang dilakukan seorang pendidik

Menurut Izzaty (2006), penanganan pada anak agresivitas non verbal dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan melalui berbagai cara atau metode yang lain yaitu, mengajarkan pada semua anak tentang ketrampilan sosial untuk berhubungan dengan orang lain. Yaitu dengan mengajarkan pada anak untuk mempunyai jiwa sosial. Misalnya

membantu teman, menolong teman, menciptakan lingkungan sekolah yang menekan tingkat frustrasi atau tekanan pada anak, pemaksaan, situasi dimana anak harus menunggu, diam atau ribut lebih dari 2 menit. Yaitu pembelajaran dengan strategi bermain sambil belajar. Karena dengan strategi tersebut anak tidak akan merasa tertekan.

Menggunakan program kegiatan belajar dengan strategi bernyanyi untuk mengajari tentang pemecahan masalah tanpa kekerasan fisik atau emosional. Karena dengan strategi diatas kebanyakan anak akan lebih menikmati, khususnya anak yang mempunyai perilaku agresivitas non verbal. Bila perilaku agresivitas non verbal berkurang, segera diberi umpan balik berupa pujian atau dengan kata-kata yang mendorong ia akan terus mengurangi perbuatan agresivitas non verbalnya. Nyatakan dengan perasaan senang dan bangga akan perbuatannya.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan lain yang bisa dilakukan guru dengan cara mengajak anak untuk bersosialisai dengan teman-temannya dan memberikan pembelajaran dengan strategi bermain sambil belajar, salah satunya yaitu dengan strategi bernyanyi.

B. Strategi Bernyanyi

1. Pengertian Strategi Bernyanyi

Menurut Walisongo (2014) strategi bernyanyi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan secara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah

dihafal. Strategi bernyanyi digunakan untuk memberi pengalaman belajar yang unik dan menarik yang dapat membangkitkan semangat, menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak didik.

Menurut Anwar (2008) berpendapat bahwa strategi bernyanyi adalah suatu strategi mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Menurut Tantranurandi (2008) berpendapat bahwa strategi bernyanyi adalah suatu strategi yang melafalkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan. Sejalan dengan pendapat tersebut. Otib Satibi (2005) berpendapat bahwa strategi bernyanyi adalah suatu strategi untuk melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata atau nada.

Menurut pendapat Nasih (2014). Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan. Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan estetika.

Menurut Fadlilah (2012) strategi bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena anak cenderung menyukai kegiatan yang menyenangkan bagi dirinya. Baik strategi, metode, materi maupun media yang menarik dan mudah diikuti oleh anak. Strategi bernyanyi adalah salah satu solusi yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi yang tentunya berkaitan dengan tujuan berbagai aspek perkembangan anak. Karena bernyanyi merupakan

kegiatan yang disenangi anak dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia anak.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan dan menarik bagi anak didik prasekolah khususnya, hal ini memudahkan guru untuk memberikan materi yang akan disampaikan tanpa anak merasa bosan dan terbebani, sehingga anak merasa lebih senang gembira dan lebih bersemangat dalam belajar.

2. Manfaat Strategi Bernyanyi

Pada umumnya bernyanyi pernah dilakukan oleh semua orang, karena bernyanyi merupakan naluri manusia sehingga sering kali secara refleks dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Bernyanyi merupakan salah satu media berkomunikasi atau sarana dan cara untuk berhubungan dengan anak khususnya anak usia pra sekolah.

Manfaat strategi bernyanyi menurut Supriyadi (2003) yaitu: membantu mencapai kemampuan dalam daya cipta, membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya, membantu mencapai kemampuan dalam daya pikir agar anak didik mampu memfungsikan perkembangan otak sebelah kanan anak, membantu perbendaharaan kata baru melalui nyanyian, membantu menyalurkan emosi seperti rasa senang, sedih dan gembira.

Honing (Masitoh, 2008) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena, bernyanyi bersifat menyenangkan, dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, alat untuk mengekspresikan perasaan baik sedih maupun gembira, membantu perkembangan daya ingat anak, mengembangkan rasa humor, menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, membantu pengembangan ketrampilan berpikir anak, meningkatkan kecerdasan dalam sebuah kelompok.

Manfaat bernyanyi dalam pembelajaran menurut Fadlilah (2012) yaitu sebagai sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, alat untuk menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, membantu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, serta membantu retensi, menyentuh emosi dan rasa etika anak.

Menurut Widyastuti (2016) bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktek pembelajaran anak dalam pengembangan kepribadiannya secara luas. Dalam hal ini, manfaat bernyanyi bagi anak yaitu, bersifat menyenangkan, dapat menghilangkan kecemasan, mengungkapkan ekspresi, membantu menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa humor pada anak.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi bernyanyi dapat membuat suasana pembelajaran menjadi

menyenangkan, dengan nyanyian anak akan lebih tenang dan tersentuh emosinya.

3. Tujuan Kegiatan Bernyanyi

Anak –anak memiliki kecenderungan yang alami untuk bernyanyi, karena bernyanyi merupakan kegiatan music yang fundamental dan anak dapat mendengar melalui indranya, dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi, secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang baru dan menyenangkan.

Menurut Tety (2010), tujuan utama dalam kegiatan bernyanyi adalah bergembira dan melalui aktivitas bernyanyi anak dapat mengekspresikan diri yang berperan penting dalam perkembangan mental dan intelektual mereka.

Tujuan dari kegiatan bernyanyi menurut (Masitoh, 2008) adalah anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian, mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama, anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya, anak akan mampu senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.

Pendapat lain (Ali, 2009) menegaskan bahwa tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak, sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar dengan giat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi bernyanyi bertujuan untuk, menambah perbendaharaan

kata, menambah wawasan sereta pengetahuan anak, menumbuhkan rasa senang dan gembira, dan sebagai media anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.

4. Langkah-Langkah Strategi Bernyanyi

Menurut Vera (2013), pembelajaran yang disampaikan guru melalui strategi bernyanyi pada umumnya sangat disenangi anak-anak apa lagi bila lagu yang dinyanyikan lebih sederhana, bernada riang gembira dan dilakukan secara berulang-ulang, akan memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran. Untuk menyampaikan melalui strategi bernyanyi seharusnya guru mengetahui lebih jelas dengan pokok materi yang akan diajarkan, merumuskan dengan benar informasi, konsep, fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik, memilih lagu yang mudah dan familier.

Menurut Tadkirotun (2011), cara atau langkah-langkah strategi bernyanyi yaitu perkenalkan anak lagu baru, anak ikut bernyanyi bersama, identifikasi seluruh kata-kata yang terdapat pada lagu setelah itu cari maknanya, beri kesempatan anak menanyakan kata-kata tertentu yang tidak diketahuinya, berikanlah jawaban yang memuaskan, kemudian ulangi lagi kegiatan bernyanyi tersebut.

Menurut Tetty (2010), yang perlu diperhatikan ketika guru mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak yaitu, nyanyian harus relevan penuh makna dan menarik, mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak, melodi lagu sederhana, singkat dan mudah

diingat, nyanyian berisi informasi yang perlu dipelajari anak, nyanyian mengulang informasi dan ketrampilan yang praktis yang dapat dilakukan anak-anak dan dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah strategi bernyanyi yaitu mencari lagu yang sederhana untuk anak, sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan selalu mengenalkan anak dengan lagu-lagu baru yang sesuai dengan perkembangan usianya.

5. Kelebihan dan kelemahan strategi bernyanyi

Menurut Masykur (2005), selain strategi bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, strategi ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari strategi bernyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, strategi bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

Menurut Musbikin (Prasetya : 2010) strategi memiliki kelebihan yaitu, dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Menurut Masykur (2005),sedangkan kelemahan strategi bernyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, siswahasus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Strategi ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, strategi ini kurang efektif digunakan, dan strategi ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan strategi bernyanyi dapat diatasi oleh guru, karena guru akan lebih kreatif dengan strategi pembelajaran tersebut.

6. Efektivitas strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian ini berupa perilaku anak agresivitas non verbal. Peneliti memberikan strategi bernyanyi untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal pada anak. Menurut Fadhilah (2014) dengan strategi bernyanyi akan lebih tercipta suasana yang menyenangkan, mengembangkan daya imajinasi dan menanamkan pendidikan emosi pada anak. Anak akan lebih senang dan nyaman jika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, lancar dengan suasana yang kondusif dan dapat terkendali.

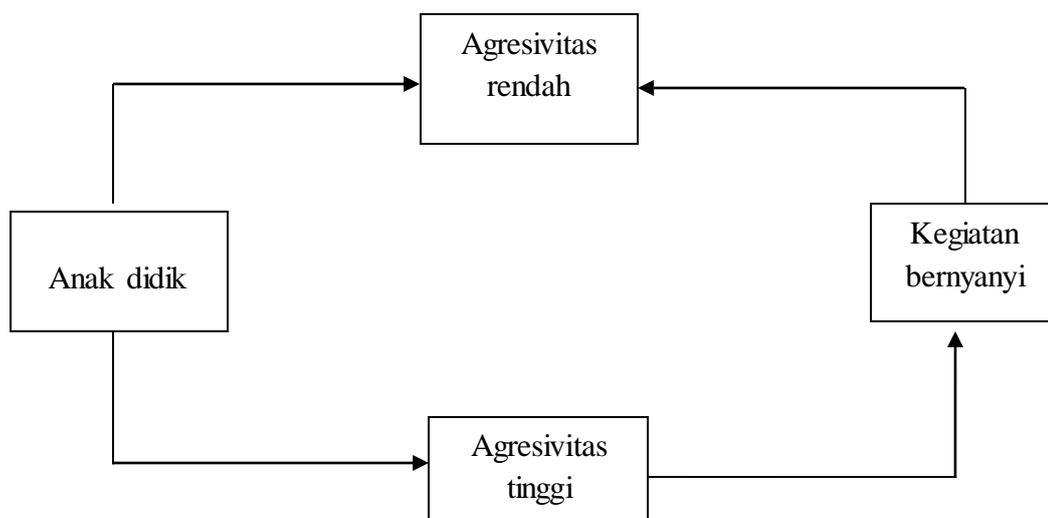
Dengan strategi bernyanyi maka anak yang mempunyai perilaku agresivitas non verbal akan berkurang dengan adanya strategi bernyanyi.

Karena anak akan lebih konsentrasi dengan lagu atau nyanyian yang dinyanyikan guru tersebut dan anak juga akan lebih fokus. Menggunakan strategi bernyanyi anak tidak akan merasa bosan dan jenuh dan akan lebih menikmati pembelajaran.

7. Kerangka berpikir

Di TKIT AS-SALIMA Kaliangkrik ada beberapa anak yang mempunyai perilaku agresivitas non verbal. Sikap perilaku ditunjukkan dengan, anak sering memukul, mendorong, melempar benda, berkelahi.

Melihat perilaku yang ditunjukkan, peneliti beranggapan bahwa perilaku tersebut dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu dan kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara jelas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut



8. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Strategi bernyanyi efektif untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal anak di TKIT AS-SALIMA Kaliangkrik” Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan menemukan, memecahkan dan mengembangkan serta membuktikan kebenaran suatu pengetahuan menggunakan cara atau metode yang bersifat ilmiah untuk menghasilkan penelitian ilmiah yang berkualitas diperlukan sebuah metode yang tepat. Menguasai metode penelitian merupakan salah satu faktor penting yang akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ilmiah ini. Hal-hal yang terkait metode penelitian meliputi :

B. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan desain PTK untuk mencermati pengaruh strategi bernyanyi terhadap perilaku agresivitas non verbal siswa. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas berisi alur penelitian yang dilaksanakan untuk mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal. Alur dalam penelitian ini merupakan tindakan secara berulang dalam beberapa siklus sampai terjadi perubahan pada diri anak.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010) Alur dalam penelitian menggunakan tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, siklus III yang terdiri dari 4 fase yaitu, 1) menyusun rencana tindakan (*planning*), 2) melaksanakan tindakan I (*acting*), 3) mengamati tindakan I, (*observing*), 4) refleksi I (*reflecting*).

Apabila dalam tindakan pelaksanaan siklus siswa belum ada perubahan maka dilanjutkan pada siklus II yaitu yang terdiri dari 1) menyusun rencana tindakan II (*planning*), 2) melaksanakan tindakan II (*acting*), 3) mengamati tindakan II (*observing*), 4) refleksi II (*reflecting*).

C. Setting Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi setting penelitian adalah TKIT As-salima Kaliangkrik pada semester II tahun ajaran 2017 / 2018, yang ber alamat di dusun Krajan, Kaliangkrik, Magelang dan rata-rata orang tua murid bekerja sebagai petani dan wiraswasta.

Di kelompok A usia 4-5 tahun tersebut terdapat permasalahan yang harus segera di selesaikan yaitu mengenai anak yang mempunyai perilaku agresivitas non verbal, suka mengganggu teman di kelas dan menyakiti teman.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel *Input*

Variable *input* dalam penelitian ini adalah dua siswa yang berperilaku agresivitas non verbal di Kelompok A Taman kanak-kanak Islam terpadu Kaliangkrik.

2) Variabel Proses

Merupakan tindakan untuk mengubah variabel input yaitu dengan menggunakan strategi bernyanyi.

3) Variabel *Output*

Variable *output* dalam penelitian ini adalah hasil dari penggunaan strategi bernyanyi dapat menurunkan perilaku agresivitas non verbal pada anak.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Perilaku agresivitas non verbal

Perilaku agresivitas non verbal adalah perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti orang lain, yang dapat diamati dalam perilaku mencubit, memukul, mendorong, menendang, melempar, mencoret, merobek, merampas, menginjak, mencakar, menggigit, menjambak.

2) Strategi Bernyanyi

Strategi bernyanyi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana menyenangkan dan menarik bagi anak didik prasekolah khususnya, hal ini memudahkan guru untuk memberikan materi yang akan disampaikan tanpa anak merasa bosan dan terbebani, sehingga anak merasa lebih senang gembira dan lebih bersemangat dalam belajar.

E. Subyek Penelitian

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik TKIT As-salimaKaliangkrik kelompok A yang berjumlah 20 anak, dan diambil 2, kedua anak tersebut memiliki perilaku agresivitas non verbal dengan keadaan sebagai berikut ;

a. SL

SL ini merupakan anak pertama pasangan dari KJ dan LSM. SL semenjak bayi sudah diasuh oleh nenek, kakek, dan pamannya. SL dari bayi ditinggal kerja ibu dan bapaknya. SL dalam kesehariannya berperilaku seperti mendorong, menyakiti teman, mencubit, memukul teman dan tidak mau duduk dengan tenang. Perilaku tersebut muncul baik di sekolah maupun di rumah. Hal itu dikarenakan faktor pengasuhan dari kakek dan neneknya yang terlalu memanjakan, informasi ini diperoleh dari keterangan kakeknya ketika mengambil hasil belajar SL, sehingga perilaku agresivitas non verbal muncul pada anak tersebut. Selain itu faktor lingkungan rumah yang kurang baik juga mempengaruhi perilaku anak, penampilan pada diri anak sering menirukan gaya pamannya yang berusia remaja, seperti gaya rambut dan kata-kata yang kurang baik.

b. YS

YS merupakan anak kedua pasangan dari BDM dan MSL. YS mempunyai kakak laki-laki yang berperilaku agresivitas non verbal. YS ini anak perempuan, tetapi perilaku YS seperti anak laki-laki. YS sering berperilaku kurang baik seperti mencubit, mendorong teman, memukul,

tidak mau duduk dengan tenang, mengganggu teman, dan berbicara kotor. Menurut keterangan dari ibunya, YS dalam kesehariannya dirumah bermain dengan teman laki-laki dan jarang bermain dengan anak perempuan, sehingga berdampak pada teman-teman perempuan di sekolah yang tidak mau bermain dengan YS, dengan alasan takut disakiti.

F. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, dianggap atau anggapan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan strategi bernyanyi untuk mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal. Oleh karena itu data yang dibutuhkan termasuk jenis data kualitatif.

Menurut Goodwin dan Coster (Istiningsih, 2014) Analisa yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini data deskripsi dengan analisis refleksi. Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenali subyek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh. Analisa refleksi dilakukan dengan cara melihat perkembangan perilaku setelah diberikan tindakan pada siklus 1, 2, 3, 4 dengan menggunakan strategi bernyanyi. Apabila perubahan perilaku setelah tindakan lebih banyak perkembangannya dari pada sebelum tindakan maka diperoleh peningkatan dan sebaliknya. Data dalam penelitian ini terwujud data kualitatif.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan dan hasil kegiatan bernyanyi mempunyai reaksi positif dalam mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi :

- 1) Sumber data primer, data primer merupakan informasi yang dikumpulkan terutama untuk penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini yang termasuk data primer antara lain :

- a) Nara sumber atau informan, yaitu siswa kelompok A di TKIT As-Salima Kaliangkrik.
 - b) Tempat dan berlangsungnya peristiwa data kejadian berlangsungnya pembelajaran strategi bernyanyi oleh siswa TKIT As-Salima Kaliangkrik.
- 2) Data sekunder, merupakan informasi yang dikumpulkan bukan untuk kepentingan studi yang sedang dilakukan saat ini, tetapi untuk beberapa tujuan lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip yaitu antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi, hasil penelitian anak dan dokumentasi foto kegiatan strategi bernyanyi.

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi sebagai data, dengan kata lain metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan

data. Didalam mengumpulkan data diperlukan alat bantu yang disebut instrument. Instrumen penelitian berupa, observasi. Penentuan metode pengumpulan data ditentukan oleh variabel sampel, lokasi, pelaksanaan, biaya, dan waktu. Pengumpulan dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Metode Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh guru kelas . Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subyek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas. Observasi yang dilakukan meliputi proses belajar mengajar guru dan anak dengan menggunakan strategi bernyanyi. Hal-hal yang diobservasi antara lain perkembangan perilaku anak , perhatian anak terhadap lagu yang dinyanyikan peneliti, berkurangnya perilaku agresivitas non verbal setelah mendapatkan strategi bernyanyi.

Tabel. 1

Kisi- kisi observasi perilaku anak agresivitas non verbal

NO	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Agresivitas non verbal	Terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Memukul teman hingga kesakitan - Menggigit teman - Menusuk teman dengan pensil - Menjewer telinga teman - Menarik baju teman dengan kasar - Mendorong teman hingga jatuh - Mencubit teman
		Terhadap benda	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang barang teman - Merobek pekerjaan teman - Merusak barang teman - Membanting barang teman - Melempar barang teman

a. Instrumen Observasi

1) Check List

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Dengan pedoman tersebut observer (pengamat) memberi tanda cek list untuk menentukan “ada atau tidak ada” sesuatu berdasarkan hasil pengamatannya.

2) Rating scale (Skala Penilaian)

Skala penilaian (*rating scale*) adalah instrument observasi yang berisi tentang segala aspek yang diobservasi yang dikategorikan dalam

bentuk skala yang dijadikan pedoman oleh observer untuk menentukan beberapa aspek yang diobservasi itu berada dalam rentangan tertentu.

Lembar instrument observasi yang digunakan peneliti berupa lembar observasi yang memuat daftar check list pada indikator-indikator agresivitas non verbal anak yang muncul pada saat perlakuan yang dalam penelitian ini adalah strategi bernyanyi. Teknik yang digunakan dalam pengisian lembar observasi tersebut adalah dengan memberikan keterangan (1) jika indikator perilaku agresivitas non verbal tidak muncul (2) jika kadang- kadang muncul (3) jika muncul (4) jika sering muncul dan (5) jika sangat sering muncul.

2. Metode Wawancara

Menurut Mulyana (2004) wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap muka.

Menurut Nasution (2003) wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

H. Teknik Pemeriksaan Validitas Data

1. Validasi Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan

cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidikan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau penguatan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya dalam hal ini adalah guru kelas kelompok A dan kepala sekolah itu sendiri dapat membantu mengulangi kemenangan dalam pengumpulan data.

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian digunakan model Goodwin dan Coster (Istiningsih, 2014) dengan rumus :

$$\text{Presentase (PC)} = \frac{\text{Poste Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

Post rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan setelah observasi

Base rate adalah rata-rata aspek yang dimunculkan sebelum observasi

PC adalah persentase perubahan.

I. Indikator Keberhasilan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas,2005) indikator keberhasilan adalah suatu kondisi atau keadaan yang diharapkan terjadi setelah diadakan treatment dalam penelitian sebagai alat ukur keberhasilan.

Indikator keberhasilan tindakan dari penelitian ini dapat diamati bila ada subyek penelitian terjadi perubahan- perubahan.Perubahan-perubahan tersebut berupa terjadinya pembedakan perilaku setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan strategi bernyanyi.

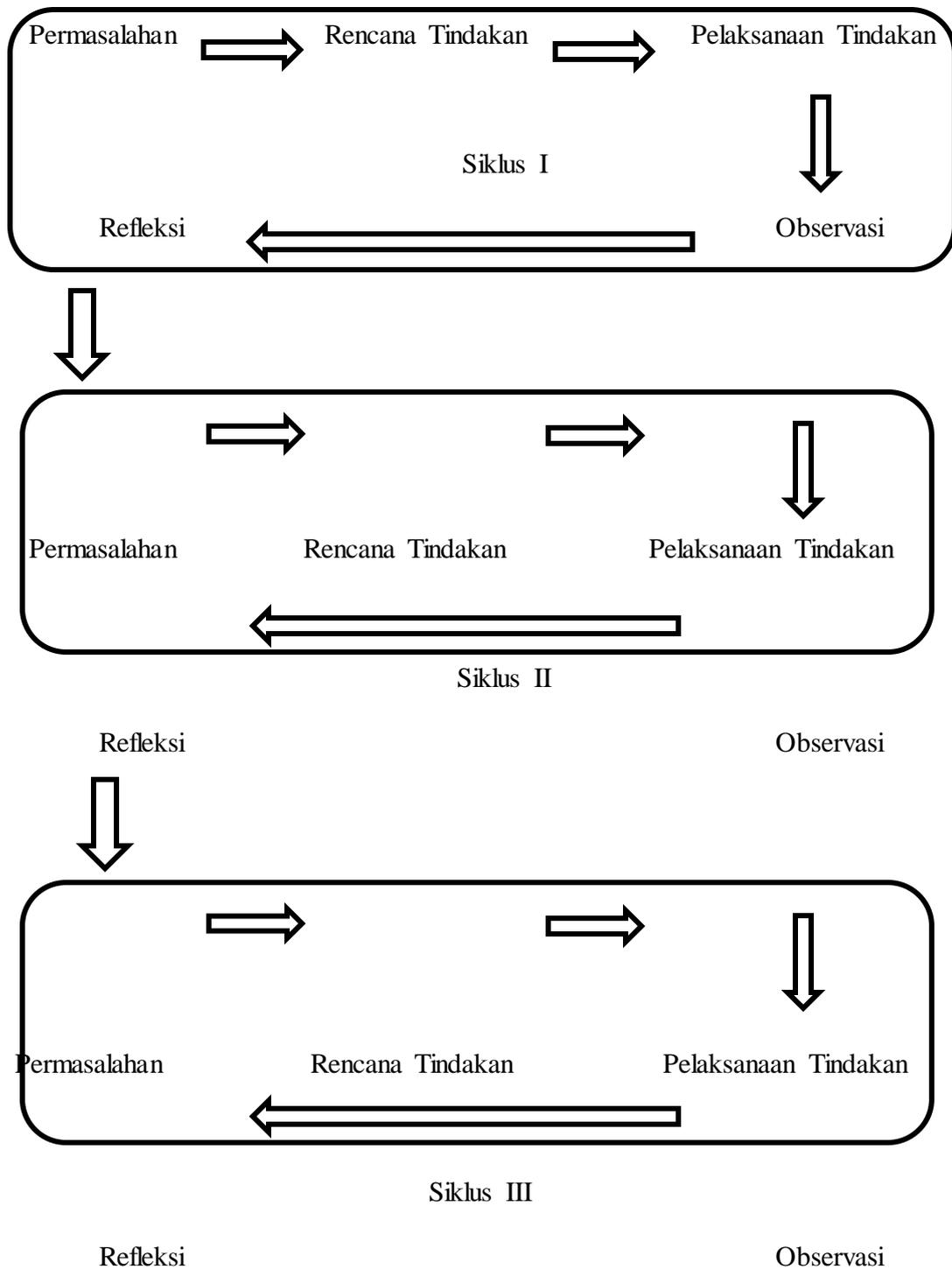
Menurut Sanjaya (2009) apabila hasil persentase menunjukkan 50 % maka metode yang digunakan dinyatakan kurang berhasil, apabila hasil persentase menunjukkan kurang dari 30% - 0% maka metode yang digunakan dinyatakan tidak berhasil.Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah peneliti dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan perlakuan melalui strategi bernyanyi dapat mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal sebanyak 50% lebih.

Dalam penelitian ini, strategi bernyanyi dikatakan dapat mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal, apabila terdapat kenaikan

perilaku 50% dari perilaku sebelum mengadakan kegiatan strategi bernyanyi sampai penggunaan strategi berada pada siklus terakhir.

J. Rencana Tindakan

Alur dalam penelitian tindakan dilakukan secara berulang-ulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap berkurang. Alur dalam penelitian ini menggunakan siklus I, II, III. Tiap siklus terdiri dari 4 fase yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya siklus yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1
Siklus Penelitian Menurut Arikunto (2008)

K. Prosedur Penelitian

Alur dalam penelitian tindakan di lakukan secara berulang dalam beberapa siklus sampai masalah dianggap berkurang. Alur dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus yaitu siklus I, II, III. Penjelasan masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

Tabel. 2
Matrik Tindakan Siklus I

Tahapan	Rencana Kegiatan	Peran Peneliti	Peran Subyek	Hasil
Tahap I	Bernyanyi, pembukaan, salam, berdoa	Menciptakan suasana hangat, bersahabat, dan penuh kesabaran	Merespon positif sapaan dari peneliti	Tercipta hubungan baik antara anak dengan peneliti
Tahap II	Mengatur posisi tempat duduk anak, menyiapkan strategi dan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan ke anak	Membimbing anak dalam mengatur posisi tempat duduk, membuat kesepakatan saat bermain strategi bernyanyi	Memperhatikan serta berusaha memahami apa yang disampaikan peneliti	Anak- anak merasa ingin tahu apa yang sedang disiapkan dan bertanya
Tahap III	Pelaksanaan strategi bernyanyi	Bernyanyi sesuai dengan tema atau materi pembelajaran	Mendengarkan lagu yang dinyanyikan	Anak memberi tanggapan dari lagu tersebut
Tahap IV	Mengakhiri pertemuan	Menutup pertemuan memberikan kesimpulan tentang isi lagu dan menyampaikan pesan- pesan yang ada dalam lagu	Menerima tawaran pertemuan berikutnya	Kesimpulan sementara, perlu pertemuan untuk kegiatan berikutnya

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Dalam menyusun rencana tindakan penelitian melibatkan guru pendamping sebagai mitra dalam penelitian yaitu tentang persepsi anak selama kegiatan berlangsung. Adapun rencana tindakan meliputi

1) Mempersiapkan strategi dan pembelajaran

Dalam pembelajaran strategi yang digunakan adalah melalui strategi pembelajaran dengan strategi bernyanyi. Peneliti harus mempersiapkan materi dan kegiatan dengan strategi bernyanyi yang akan dilakukan. Peneliti harus mempersiapkan alat dan bahan yang sederhana yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan RPPH, dan semua itu mudah diperoleh dilingkungan sekitar. Adapun perilaku yang akan ditingkatkan adalah mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal dengan strategi bernyanyi.

2) Mempersiapkan rancana kegiatan pembelajaran

Peneliti harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti membatasi waktu yang akan dilakukan dalam penilaian. RPPH disusun berpedoman pada kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2013.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Maret 2018. Pembelajaran berlangsung selama 60 menit mulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan terhadap kedua anak subyek penelitian yang bertempat di dalam kelas TKIT As-Salima Kaliangkrik.

Langkah pertama peneliti guru mengkondisikan anak agar siap belajar dan merasa nyaman. Dalam kegiatan awal pembukaan peneliti bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan dijawab salam oleh anak-anak. Kemudian peneliti menunjuk satu anak untuk memimpin doa dan ditirukan oleh semua anak. Dilanjutkan dengan kegiatan motorik “tepuk semangat” untuk menumbuhkan rasa semangat anak dan anak biar merasa rilek. Setelah itu peneliti melakukan kegiatan bernyanyi “Assalamu’alaikum apa kabar” dan diikuti anak dan dijawab oleh anak. Kemudian menghafal doa-doa harian dan surat-surat pendek.

Peneliti mengajak anak-anak untuk duduk melingkar diatas karpet yang telah disediakan oleh peneliti dengan nyanyian “siapa yang anak pintar ayo duduk” agar anak bisa lebih tertib. Kemudian peneliti memberitahukan tentang tema yang akan dipelajari hari ini yaitu tema diri sendiri dan sub tema fungsi anggota tubuh. Peneliti menerangkan tentang fungsi anggota tubuh. Dalam lagu ini yang diambil yaitu tentang manfaat anggota tubuh. Kemudian peneliti bertanya dengan anak apasaja anggota tubuh itu dan menerangkan manfaat dari anggota tubuh tersebut serta

menerangkan akibat tidak menggunakan anggota tubuh dengan baik, sambil peneliti menyanyi lagu tentang anggota tubuh tersebut. Jika waktu tinggal 10 menit dipergunakan untuk bertanya pada anak tentang kegiatan bernyanyi tentang manfaat anggota tubuh. Dan khususnya bertanya pada subyek penelitian.

c. Observasi I

Observasi I dilaksanakan pada subyek penelitian untuk mengetahui indikasi meningkatkan rasa percaya diri pada subyek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung di dalam kelas pada tanggal 19 Maret 2018.

d. Refleksi I

Refleksi satu dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari masukan yang berharga dan akurat bagi penentuan rencana tindakan kelas selanjutnya. Pelaksanaan refleksi ini berupa diskusi yang dilakukan peneliti dan guru kelompok A TKIT As-Salima Kaliangkrik untuk menelaah hasil tindakan yang dilakukan sudah tepat, apabila belum maka akan didiskusikan alternatif yang belum tepat. Apabila diketahui peningkatan perubahan perilaku agresivitas non verbal yang diindikasikan belum mencapai target minimal 60% maka perlu dilakukan tindakan siklus II.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II merupakan revisi rencana tindakan I, kegiatan ini merupakan tindakan lanjut dari siklus I. Pada tindakan II peneliti berupaya memaksimalkan kualitas kegiatan pembelajaran strategi bernyanyi dengan memberikan motivasi dan pengutan terhadap subyek. Cara yang ditempuh adalah dengan melaksanakan kegiatan bernyanyi dengan gerak dan lagu. Tujuannya untuk mengurangi perilaku agresivitas non verbal.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II pada siklus II hampir sama dengan tindakan siklus I, perbedaannya hanya terletak pada peningkatan tindakan perbaikan inti sasaran tindakannya adalah menambah kegiatan bernyanyi dengan gerak dan lagu. Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 terhadap kedua subyek yang bertempat didalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung mulai pukul 08.00 – 09.00 WIB. Target perubahan perilaku yang diinginkan dicapai adalah 60% menuju kearah yang lebih baik dari frekuensi semula.

c. Observasi II

Observasi II terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II harus dilaksanakan secara maksimal dan cermat. Dalam observasi ini bertujuan agar dalam pelaksanaan pada siklus berikutnya dapat dilakukan dengan

tepat. Tahapan pada observasi ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2018 terhadap kedua subyek penelitian yang bertempat di TKIT As-Salima Kaliangkrik. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan perilaku pada subyek penelitian secara lebih akurat.

d. Refleksi II

Refleksi II dilakukan dengan melaksanakan analisis hasil tindakan dari siklus II dan dibuat kesimpulan agar diketahui perilaku apa yang sudah menunjukkan adanya perubahan selama kegiatan penerapan metode berlangsung. Apabila diketahui belum ada perubahan 60% maka perlu dilakukan tindakan siklus III.

3. Siklus III

a. Rencana Tindakan III

Rencana tindakan ke III diadakan berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi II, cara yang ditempuh adalah masih menggunakan strategi bernyanyi . Tujuannya untuk mengurangi perilaku pada anak agresivitas non verbal.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan ke III dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku pada anak agresivitas non verbal secara lebih mendalam. Tindakan ke II ini dilaksanakan untuk meneruskan langkah tindakan I dan tindakan II.

c. Observasi III

Observasi ke III dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku anak dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak agresivitas non verbal secara lebih mendalam. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perubahan perilaku yang telah terjadi saat penelitian ini. Tahapan observasi III ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018. Terhadap kedua subyek penelitian yang bertempat dikelas A TKIT As-Salima Kaliangkrik.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan penerimaan strategi bernyanyi yang telah dilaksanakan dalam rangka mengurangi perilaku agresivitas non verbal. Untuk mengetahui seberapa besar presentase berkurangnya perilaku anak agresivitas non verbal setelah menerima penerapan strategi bernyanyi, melalui 3 siklus yang telah diterapkan. Berkurangnya perilaku pada anak agresivitas non verbal tersebut diidentifikasi dengan : 1) anak sudah mau duduk tenang, 2) Anak sudah berkurang perilakunya menyakiti teman, 3) Anak sudah tidak melempar barang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan teori

Berdasarkan kesimpulan keseluruhan landasan teori, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Strategi bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata- kata yang mudah dihafal. Strategi bernyanyi digunakan untuk memberi pengalaman belajar yang unik dan menarik yang dapat membangkitkan semangat, menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri anak didik.
- b. Perilaku agresivitas non verbal adalah suatu tindakan yang bersifat kekerasan, yang dilakukan oleh manusia terhadap sesamanya. Dalam agresivitas non verbal ini terkandung maksud untuk membahayakan atau mencederai orang lain, dapat berupa kekerasan secara fisik dan umumnya tindakan ini disengaja oleh pelaku.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi bernyanyi efektif untuk menurunkan perilaku agresivitas non verbal pada anak.

Setelah diberikan tindakan siklus I sampai III berupa kegiatan strategi bernyanyi kepada 2 subyek penelitian perilaku agresivitas non verbal menurun.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini merupakan masukan bagi guru dan orang tua sebagai salah satu cara menurunkan perilaku agresivitas non verbal pada anak di Sekolah.
2. Bagi sekolah, strategi bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini merupakan sebagian kecil temuan sebagai upaya menurunkan perilaku pada anak agresivitas non verbal. Untuk itu seyogyanya peneliti lain dapat lebih memvariasikan kegiatan dengan berbagai model dan pendekatan yang inovatif. Peneliti berharap dapat diperoleh hasil kajian yang lebih mendalam dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, 2006..*Menyikapi Perilaku Agresif*
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*
- Bearkweel, 2010. *Mengatasi Perilaku Agresif*.
- Astoro, Dwi. 2011. *Belajar Bernyanyi*. [Http://pulaubayi.blogspot.com](http://pulaubayi.blogspot.com)
- Arikunto, Suharismi, 2006.*Manajemen Penelitian*.Jakarta. Rineke Cipta
- Dewi, Rosmala., *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*, Jakarta Depdiknas.
- Mashar Riana,2011. *Emosi Anak Usia Dini dan strategi Pengembangannya*.Jakarta kencana
- Masitoh, 2008. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta.
- Rosmala Dewi,2005..*Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*
- Gunarti, Winda. 2010.*Metode Pengemabangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta
- Hamid Darmadi, 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Alpabeta. Bandung.
- Triyanto, 2005. *Pendidikan Anak Gangguan Emosi*. Jakarta. Depdiknas
- Metode bernyanyi. (Library Walisongo.ac.id/digilib/dow...)
- Mashar Riana, 2011. *EmosiAnakUsiaDinidanStrategiPengembangannya*,Jakarta Kencana.
- Masitoh, 2008. *Strategi Pembelajaran TK*.Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Tanpa Nama. *Strategi Pembelajaran Melalui bernyanyi*.<http://mesdia.pengawas.blogspot.com>

- Masitoh, Ocih Setiasih, M.Pd., Heny Djoehaeni, S.Pd. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. DepPanNas Dirjen Pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan. Perguruan
- Metode bernyanyi. (Library Walisongo.ac.id/digilab/dow...) diakses jumat 7 februari 2014.
- Rachmi Tetty, 2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rachmawati Yeni, dan Kurniati Euis.2010, *Strategi Perkembangan Kreatifitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Jakarta*.
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Bintang Pustaka Abadi Yogyakarta. dini. Jakarta Univeritas Terbuka
- Suntoyo, Slamet, 2010. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" Penerbit Hikayat.
- Satuan PAUD Taman Kanak-Kanak 2013, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pembelajaran PAUD Holistik Integratif*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Takdirotun Musfiroh.2010, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*.__Penerbit Univesitas Terbuka.
- Tanpa Nama. *Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi*.
<http://mesdiapengawas.blogspot.com>
- Wijana Widarmi D dkk, 2010. *Kurikulum PAUD*. Universitas Terbuka Jakarta